

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis memberikan asuhan keperawatan pada Tn. S dengan demam *typhoid* selama 3 hari di ruang Sumbadra RSD Bagas Waras dengan prosedur keperawatan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Pengkajian

Pada tahap pengkajian keperawatan pada pasien didapatkan hasil yaitu adanya masalah *hipertermi*, nyeri akut dan resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh akibat infeksi *salmonella thypi* yang ditandai dengan meningkatnya kadar *leukosit* dalam darah dan pemeriksaan *widal positif*.

Keluhan utama berupa demam lebih dari 7 hari dengan hasil pemeriksaan suhu tubuh 38,4 derajat celsius, disertai pusing, nyeri uluhati, mual dan muntah merupakan gejala khas dari penyakit demam *typhoid* yang ditunjukkan oleh pasien kelolaan.

##### 2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan aktual yang ditegakkan dalam kasus ini yaitu, *Hipertermi* berhubungan dengan Penyakit; pelepasan zat pyrogenik dipusat termoregulasi tubuh, Nyeri akut berhubungan dengan Agen injury biologis dan satu diagnosa resiko yaitu Resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan Asupan diet kurang. Pada pasien kelolaan didapatkan diagnosa keperawatan utama yaitu: *Hipertermi* berhubungan dengan Penyakit; pelepasan zat *pyrogenik* dipusat *termoregulasi* tubuh

##### 3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan dalam kasus ini yaitu sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah ditetapkan yaitu meliputi observasi, nursing atau keperawatan, edukasi dan kolaborasi dengan mengacu pada NOC dan NIC.

##### 4. Implementasi keperawatan

Implementasi dalam kasus ini penulis melibatkan pasien, keluarga serta tim kesehatan lain dalam memberikan asuhan keperawatan. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang sudah ditetapkan dengan bertujuan untuk mengurangi atau mengatasi masalah keperawatan yang muncul pada pasien demam *typhoid*.

Tindakan yang harus dilakukan pada pasien demam *typhoid* utamanya adalah mempertahankan suhu tubuh pada rentang normal, mengatasi nyeri, mencegah nutrisi kurang dan keseimbangan elektrolit serta memastikan klien cukup istirahat.

#### 5. Evaluasi

Evaluasi yang didapatkan dari kasus ini yaitu pada diagnosa keperawatan *hipertermi* sudah teratasi karena didapatkan suhu 37 derajat celcius pada hari ke-3. Diagnosa keperawatan nyeri akut masalah sudah teratasi karena respon nyeri dari pasien sudah tidak dirasakan yaitu di skala nyeri 2 dan Untuk diagnosa keperawatan resiko ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh masalah teratasi sebagian karena klien dapat menghabiskan diet yang disiapkan ahli gizi tetapi pasien masih ada rasa mual.

### B. Saran

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada pasien dengan demam *typhoid* maka penulis memberi saran yaitu sebagai berikut:

#### a. Bagi penulis

Penulis diharapkan agar selalu aktif dalam menambah ilmu di bidang keperawatan khususnya tentang penyakit demam *typhoid* dan lebih meningkatkan keterampilan/skill untuk merawat pasien dengan demam *typhoid*.

#### b. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk memberikan pengawasan serta bimbingan kepada mahasiswa saat melakukan praktik klinik lapangan sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan secara maksimal terutama pada kasus pasien demam *typhoid*.

#### c. Bagi pelayanan keperawatan

Diharapkan kepada pelayanan keperawatan yaitu untuk lebih mengembangkan studi asuhan keperawatan dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada pasien dengan demam *typhoid* khususnya bagi ruangan di Rumah Sakit.